PERTUMBUHAN TERNAK BABI PENGGEMUKAN KELOMPOK SEHATI

Redempta Wea1\*, Andy Yumima Ninu2, Sondang Perlindugan P. Leoanak3

*Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Kupang, Indonesia*

\* Penulis Korespodensi : wearedempta@yahoo.co.id

Abstrak

Pemeliharaan ternak babi sudah membudaya bagi masyarakat Nusa Tenggar Timur (NTT) khususnya kelompok tani Sehati Kelurahan Tuatuka, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang dengan aktivitas utama yang dijalankan saat ini adalah budidaya tanaman pangan – holtikultura, serta usaha sampingan budidaya ternak babi. Namun karena keterbatasan pengetahuan pemeliharaan ternak dilakukan seadanya serta bukan merupakan bibit unggul sehingga kualitas ternak rendah. Oleh karena itu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengintroduksi babi bibit sebagai modal penggemukan dan mengetahui pertumbuhannya dengan nama Promitra. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan pertumbuhan ternak babi bibit. Metode kegiatan adalah pendekatan partisipatif mitra dengan serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Hasil kegiatan adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan pertumbuhan ternak babi milik mitra.

**Kata kunci:** Babi unggul, Promitra, Pakan

Abstract

The maintenance of pigs has been entrenched for the people of Nusa Tenggar Timur (NTT), especially the Sehati farmer group, Tuatuka Village, Kupang Tengah District, Kupang Regency. However, due to limited knowledge of livestock raising done improperly and is not a superior breed so that the quality of livestock is low. Therefore, community service activities are carried out by introducing piglets as fattening capital and knowing their growth under the name Promitra. The aim of the activity is to increase the knowledge and growth of breeding pigs. The activity method is a participatory approach of partners with a series of activities which include counseling, training, and mentoring. The result of the activity is an increase in knowledge and growth of partners' piglets.

**Keywords:** Superior Pork, Promitra, Feed

1. **PENDAHULUAN**

Pemeliharaan ternak babi sudah membudaya di masyarakat non muslim khususnya di daerah Nusa Tenggara Timur (NTT). Populasi babi memiliki konsentrasi terbesar di Provinsi NTT, dipelihara 85% secara tradisional, dan dominan dilakukan masyarakat non islam (*Johns et al.,* 2010; Soewandi dan Talib, 2015). Selanjutnya Pardosi (2004) dan Sution (2010) menyatakan bahwa keunggulan ternak babi adalah mampu beranak 2 kali setahun, jumlah anak yang banyak (6-12 ekor) per sekali kelahiran, mudah dipelihara dan beradaptasi, efisien dalam mengubah sisa makanan limbah rumah tangga), serta menghasilkan keuntungan relatif cepat dibandingkan modal yang dikeluarkan.

Tuatuka merupakan salah satu dari 5 kelurahan dan 7 desa di Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, Provinsi NTT yang mengoptimalkan potensi ternak babi sebagai komoditas ekonomi strategis. Budidaya ternak babi tetap dipertahankan turun temurun hingga sampai ini karena turut memberikan kontribusi sebagai sumber pendapatan alternatif bagi petani selain usaha tanaman pangan (padi dan jagung).

Namun minimnya pengetahuan masyarakat tentang cara pemelihraan ternak yang baik berdampak pada performans ternak yang rendah. Selain itu, cara pemeliharaan ternak babi yang dilakukan masyarakat pada umumnya secara individu dengan mengandalkan modal sendiri cenderung tidak berkembang jika bersaing dengan mitra yang berasal dari swasta. Oleh karena salah satu solusi adalah melaksanakan pengabdian masyarakat pada kelompok peternak tertentu sebagai binaan dengan menjalankan sistim kemitraan.

 Kelompok tani Sehati merupakan salah satu diantara kelompok tani yang berada di RT 02 / RW 03, Kelurahan Tuatuka, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, Provinsi NTT. Kelompok tani Sehati didirikan pada tahun 2010 dan saat ini mempunyai jumlah anggota kelompok sebanyak 15 orang dengan keseharian aktivitasnya melakukan budidaya ternak babi lokal, ras dan tanaman pangan - holtikultura. Jarak kelompok tani Sehati dari kampus Politeknik Pertanian Negeri Kupang ± 20 Km. Khusus usaha pemeliharaan ternak babi, telah dijalankan oleh 16 orang anggota kelompok tani Sehati karena dipandang cukup berperan menopang pendapatan ekonomi rumah tangga.

Kelompok tani Sehati merupakan mitra pengabdian masyarakat yang bekerja sama dengan Jurusan Peternakan Politani Negeri Kupang dalam kegiatan IbM sejak tahun 2016. Rintisan kegiatan pada tahun 2016 dimulai dengan introduksi teknologi pengolahan limbah peternakan, dan dilanjutkan pada tahun 2017 melalui introduksi teknologi perkandangan dan pembibitan ternak babi. Berdasarkan hasil pendampingan selama tahun 2017-2018 diketahui bahwa introduksi berbagai teknologi yang diberikan kepada anggota kelompok tani Sehati telah berhasil memotivasi sebagian anggota kelompok tani Sehati untuk terus melakukan budidaya ternak babi.

Evaluasi dan survey lanjutan yang dilakukan pada bulan April tahun 2019 oleh tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Program Studi Produksi ternak diketahui bahwa usaha budidaya ternak babi yang dilakukan anggota kelompok tani Sehati saat ini memiliki berbagai hambatan. Hal tersebut berkaitan dengan terbatasnya jumlah ternak babi yang dimiliki anggota mitra, penggunaan bibit ternak babi yang didominasi ras lokal (babi kampung), terbatasnya modal anggota mitra untuk meningkatkan skala usaha budidaya ternak babi, kalender pemasaran ternak babi yang tidak menentu dan umumnya ditentukan oleh kebutuhan mendesak anggota mitra, kurangnya pengetahuan anggota mitra tentang pengolahan hasil sebagai sumber alternatif pendapatan dari usaha budidaya ternak babi, dan belum dilakukannya analisa usaha ternak babi sebagai indikator mengetahui keuntungan anggota peternak mitra.

Profil usaha budidaya ternak babi yang dilakukan di kelompok tani Sehati saat ini diketahui memiliki jumlah 2-3 ekor per anggota kelompok, menggunakan bibit babi lokal sehingga mempengaruhi terhadap lamanya waktu pemeliharaan untuk mencapai bobot jual (12-15 bulan) serta diberikan pakan seadanya. Pada sisi yang lain, terbatasnya modal yang dimiliki anggota mitra telah disiasati dengan melakukan pembatasan jumlah ternak babi yang dipelihara sehingga berdampak kepada tingkat keuntungan yang relatif kecil, sementara pinjaman modal sulit diperoleh.

Pemasaran ternak babi di kelompok tani Sehati umumnya dilakukan secara terbatas di rumah, dan sebagian lainnya dijual di pasar lokal. Pengolahan hasil ternak babi cenderung hanya dilakukan secara sederhana melalui proses memberikan garam dan dijemur atau diasapi. Anggota mitra juga tidak mengetahui secara pasti harga jual yang layak dan menguntungkan setelah dikurangi dengan biaya produksi selama masa pemeliharaan. dilakukan. Kondisi tersebut pada akhirnya mengakibatkan budidaya ternak babi kurang berkembang secara optimal dan pada akhirnya telah mempengaruhi upaya peningkatan pendapatan anggota kelompok tani.

Upaya anggota mitra untuk mempersingkat waktu pemeliharaan ternak babi melalui penerapan teknologi penggemukan sama sekali belum dilakukan. Padahal melalui kegiatan penggemukan, mitra sesungguhnya akan mendapatkan beberapa manfaat, diantaranya mempersingkat waktu pemeliharaan, memudahkan keseragaman pemberian pakan dan minum, mempercepat peningkatan bobot badan, meminimalkan resiko penjualan yang tidak terjadwal, dan memudahkan di dalam pengawasan maupun perhitungan ekonomi usaha. Ilham (2002) dan Sihombing (2006) disitasi Suranjaya, dkk (2017) menyatakan bahwa usaha penggemukan ternak babi dengan jumlah kepemilikan yang terbatas merupakan ciri khas usaha peternakan rakyat, namun secara ekonomi kegiatan tersebut sesungguhnya akan memberikan keuntungan yang besar sehingga dapat dioptimalkan sebagai usaha penunjang ekonomi keluarga.

Menyikapi berbagai permasalahan yang ditemukan pada saat dilakukan observasi lapangan, hasil evaluasi kegiatan pengabdian pada tahun sebelumnya, serta mempertimbangkan kendala dalam usaha budidaya ternak babi di kelompok tani Sehati, ditawarkan solusi kerjasama dari Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politani Negeri Kupang melalui PKM penggemukan ternak babi. Hal tersebut diimplementasikan melalui introduksi pengetahuan dan keterampilan penggemukan ternak babi maupun pengolahan hasil, penyediaan input dan sarana produksi penggemukan ternak babi, perguliran ternak babi penggemukan kepada anggota mitra kelompok tani Sehati lainnya, dan pendampingan terhadap aktivitas penggemukan maupun pemasaran ternak babi.

1. **BAHAN DAN METODE**

Berdasarkan permasalahan mitra yang diidentifikasi maka solusi yang ditawarkan adalah:

1. Penyediaan bibit unggul (persilangan Landrace dan Duroc) sebagai modal saprodi untuk meningkatkan skala usaha penggemukan ternak babi (ternak babi yang disediakan sebanyak 10 ekor)
2. Introduksi sistim manajemen penggemukan ternak babi.

Metode pendekatan untuk penyelesainnya dengan menggunakan metode berikut:

**Penyuluhan**

Kegiatan tersebut dalam program PKM dilakukan untuk meningkatkan dan atau memperbaharui pengetahuan, kecakapan, dan perilaku anggota mitra sehingga mampu untuk mandiri, memiliki inisiatif serta mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kegiatan penggemukan ternak babi.

**Diskusi / Pelatihan**

Kegiatan tersebut ditujukan untuk mempercepat penyerapan iptek kepada anggota mitra khususnya yang berkaitan dengan seluruh aspek penggemukan ternak babi melalui tanya jawab, pemberian contoh kasus, serta latihan penyelesaian contoh kasus. Diharapkan kegiatan tersebut memberikan perubahan pola pikir dan kemampuan mitra dalam menyelesaikan masalah mitra serta mengimplementasikan teknologi pada kegiatan PKM.

**Demonstrasi Plot / Praktik Lapang**

Kegiatan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kecakapan mitra melalui pemberian kesempatan kepada anggota mitra untuk mempraktekkan kegiatan penggemukan ternak babi yang diadopsi dalam kegiatan PKM sehingga anggota mitra memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap manfaat introduksi ilmu pengetahuan dan teknologi yang diberikan.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan mitra guna mempersiapkan kandang penggemukan model individu. Kandang yang disediakan berukuran 0,78 x 2,00 m dengan tinggi 1,20 m yang terbuat dari bahan besi beton. Selanjutnya dilakukan persiapan pakan yang berasal dari pabrik pakan milik Politekik Pertanian Negeri Kupang.

Kandang yang dibuat sebanyak 10 unit dan pada saat kandang telah disiapkan kemudian dilakukan pendekatan kepada mitra guna penyerahan anak babi bibit. Ternak babi unggul yang diberikan sesuai kesepakatan adalah babi hasil persilangan bangsa Landrace x Duroc. Ternak babi unggul diperoleh di Instalasi Pembibitan Ternak Babi milik Dinas Peternakan Kota Kupang sebanyak 10 ekor.

Pelaksanaan selanjutnya adalah mengadakan diskusi dengan mitra untuk pelaksanaan penyuluhan dan demplot. Tim dan mitra kemudian memutuskan bahwa tempat pelaksanaan dilakukan di rumah ketua mitra, namun karena alasan angin kencang dan suhu yang dingin sehingga tempat pelaksanaan dipindahkan ke aula gereja.

Pada saat pelaksanaan kegiatan peserta yang hadir penyuluhan bukan hanya anggota mitra melainkan anggota masyarakat sekitar sehingga pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan ternak yang diberikan dapat diketahui oleh semua masyarakat dengan baik. Hal ini menyebabkan peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dicapai secara menyeluruh. Selain penyuluhan kegiatan dilanjutkan dengan demplot tentang penyusunan pakan ternak babi khususnya babi fase grower. Kegiatan penyuluhan dan demplot berlangsung dengan suasana kekeluargaan sehingga peserta merasa antusias untuk melakukan diskusi seputar massalah peternakan.

Mitra juga dilibatkan secara mandiri dalam pemeliharaan ternak babi introduksi sesuai dengan manajemen pemeliharaan ternak babi yang telah disuluhkan. Pemeliharaan ternak babi dilakukan selama ± 5 bulan hingga pemasaran. Penggemukan yang dilakukan didahului dengan melakukan penimbangan bobot badan awal yang kemudian dilanjutkan penimbanganya setiap bulan. Hal ini dilakukan agar tim dan mitra mengertahui pertumbuhan ternak dengan baik. Data tentang pertumbuhan ternak ini akan dijadikan bahan evauasi untuk pengadaan ternak babi bibit dan manajemen pemberian pakan pada pemeliharaan periode berikutny.

Masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pengabdian seperti terdapat babi yang terkena diare maka mitra berkomunikasi langsung dengan tim pengabdian dan bersama tim kemudian mengambil langkah pengobatan diare dengan menghubungi dokter hewan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian maka terdapat beberapa perubahan yang terjadi, sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Perubahan yang terjadi akibat kegiatan pengabdian |
| Sebelum | Sesudah |
| Pengetahuan mitra tentang manajemen pemeliharaan ternak babi | Mitra tidak mengetahui manajemen pemeliharaan ternak babi dengan baik yang ditandai perkandangan, pemberian pakan, dan pemilihan bibit babi yang dilakukan seadanya | Mitra telah mengetahui dengan baik mengenai ukuran kandang, pakan, dan cara pemeliharaan ternak babi yang baik. |
| Performans pertumbuhan ternak babi (berdasarkan pertambahan bobot badan/PBB)\* | PBB rendah rata-rata 0,18 kg/hari (pemeliharaan dengan pakan seadanya) | PBB meningkat rata-rata 0,26 kg/hari |
| Hubungan sosial mitra | Bekerja sendiri di rumah tangga masing-masing | Bekerjasama menyelesaikan semua persoalan peternakan |

Keterangan ; \*Berdasarkan 2 bulan pemeliharaan setelah sapih

Pertambahan bobot badan ternak babi tersebut lebih rendah seperti rekomendasi NRC (1998) yaitu pertambahan berat badan ternak babi dengan berat badan sekitar 10 kg sampai 60 kg berkisar 500 gr sampai 750 gr. Hal ini dikarenakan bibit babi yang digunakan bukan merupakan babi asli melainkan hasil persilangan Landrace X Duroc, ktemperatur lingkungan berbeda, dan waktu pengambilan data yang singkat.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan disimpulkan bahwa pemeliharaan ternak babi mitra baik dilakukan karena menghasilkan pertumbuhan dan pengetahuan mitra meningkat serta hubungan sosial kemasyarakatan semakin baik dan juga sebagai masukkan bagi pemerintah setempat agar dapat melakukan pemelihraan ternak babi dalam bentuk mitra agar dapat mengendalikan harga di pasaran yang menguntungkan peternak.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada KEMENRISTEKDIKTI, kepala pusat P2M, dan pimpinan Politeknik Pertanian Negeri Kupang atas dana DIPA yang diberikan untuk memfasilitasi kegiatan pengadian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Johns C, Cargill C, Patrick I, Geong M, dan Johanis. 2010. Budidaya Ternak Babi Komersial oleh Peternak Kecil di NTT-Peluang untuk Integrasi Pasar yang Lebih Baik. Laporan Akhir ACIAR. Canberra (Australia): Australian Centre for International Agricultural Research.

NRC, 1998. Nutrient Requirements of Swine. 10th Resived Ed. The National Academies Press.

Pardosi, U. 2004. Pengaruh Perkawinan antara Tiga Bangsa Babi terhadap Prestasi Anak dari Lahir sampai Sapih di PT. Mabarindo Sumbul Multifarm. Tesis. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.

Soewandi, B. D. P dan C. Talib. 2015. Pengembangan Ternak Babi Lokal di Indonesia. WARTAZOA, vol. 25, no 1. hh. 39-46.

Suranjaya, I. G, M. Dewantari, I. K. W. Parimartha, dan I. W. Sukanata, 2017. Profile Usaha Peternakan Babi Skala Kecil di Desa Puhu Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. Majalah Ilmiah Peternakan. vol. 20, no. 2. hh. 79-83.

Sution, 2010. Beternak Babi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Kalimantan Barat.

**BAGAN ALIR PENGIRIMAN s.d.PUBLIKASI ARTIKEL DI JPKM LPM UNIMED**



